

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai diantaranya berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Berbicara dan menyimak merupakan komunikasi langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan yang paling sulit karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan, pikiran, dan simbol makna. Menulis juga suatu kegiatan untuk menuangkan ide-ide atau pikiran dari perasaan seseorang yang diungkapkan dalam tulisan.

Menulis juga dikatakan keterampilan berbahasa yang paling sulit diantara jenis-jenis keterampilan lainnya. Menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan gagasan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penugasannya yaitu keterampilan menulis karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca.

Menurut Nurpadilah, S, & Kartini (2018) menulis yaitu sesuatu aspek keterampilan berbahasa tertinggi, keterampilan tersebut merupakan kejelian, kesabaran serta keuletan tersendiri di dalam mewujudkan sebuah pikiran, ide, dan gagasan ke sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk menggantikan komunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Keterampilan menulis tidak akan datang secara

otomatis, tetapi harus melalui latihan dan pelaksanaan secara teratur. Hal ini di perkuat oleh Morsey dalam Tarigan (2013:4), menulis dipergunakan, memberitahukan dan mempengaruhi dengan maksud serta tujuan yang hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, penggunaan kata-kata, dan susunan kalimat yang benar.

Menulis adalah aktivitas berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 1219) dinyatakan, “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Menulis dapat dipandang sebagai suatu proses. Saulin dalam Ahmadi (199:24) menyatakan, “Menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca)”.

Menulis merupakan suatu keterampilan sulit, tetapi hanya dikuasai siswa agar produktif dalam hasil berfikir (Ekawati, Bella dan Firmansyah, 2019). Menulis adalah sebuah kegiatan mencatat beberapa huruf hingga menjadi kata, dari kata dirangkai untuk menjadi kalimat, dari kalimat disusun menjadi sebuah paragraf yang mempunyai arti dan makna. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide dan pikiran melalui lambang bahasa tulis yang dipahami oleh pembaca (Ismayani, 2013). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan yang dapat dituangkan dengan simbol atau lambang yang memiliki arti sehingga pembaca dapat memahami isi dari tulisan tersebut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bersifat aktif, produktif dan ekspresif, meskipun pada kenyataannya keterampilan menulis tergolong sebagai keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks dibandingkan keterampilan yang lainnya. Dapat diartikan secara

sederhana menulis sebagai kegiatan mecoret-coret dengan alat tulis pada kertas, papan tulis ataupun alat-alat sejenisnya, maka dalam hal tersebut menulis belum tentu menghasilkan tulisan atau menjadi paragraf yang dapat dipahami oleh pembaca dengan tujuan akan dicapai.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena menulis menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting karena tanpa menulis seseorang tidak bisa mengaspirasikan ide atau gagasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam rangkaian kegiatan menulis dapat mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya untuk mencapai kesuksesan berkomunikasi melalui menulis, penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks deskripsi, teks narasi, teks cerita, teks prosedur dan menulis teks laporan. Peneliti memilih kemampuan menulis didasarkan pada pertimbangan dalam proses belajar dan mengajar, keterampilan menulis sangat lah penting. Dengan menulis siswa dapat menggambarkan pola pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya serta mendapatkan sebuah tulisan. Dari kelima teks tersebut peneliti memilih teks prosedur perihal dikaji untuk penelitian ini.

Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan peneliti karena teks prosedur merupakan pembelajaran teks awal bagi siswa kelas VII, serta teks prosedur ini merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah (Kemendikbud, 2013:8).

Pembelajaran menulis salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Menurut Dalman menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penampilan pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Keterampilan menulis sangat lah berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk menulis.

Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan sesuatu yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus di tempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang membuat kegiatan tersebut menjadi salah atau pun gagal. Menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. KD yang ditetapkan dalam teks prosedur ini terdapat dalam KD 3.5 yaitu mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat.

Menurut Harsiati, dkk (2017:88) teks prosedur merupakan teks yang wajib dilaksanakan menggunakan sesuatu alat atau melakukan suatu pekerjaan. Pembelajaran mengenai teks prosedur sangat penting dipelajari siswa, adanya pembelajaran teks prosedur yaitu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tahapan-tahapan atau langkah demi langkah yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu kegiatan apalagi teks prosedur sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran teks prosedur siswa dapat menyadari apa saja yang wajib dilaksanakan atau dilakukan sebelum melakukan kegiatan tersebut. Adapun tujuan teks prosedur yaitu untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas dan tepat.

Kosasih (2014: 67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong kedalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan se jelas-jelasnya. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termaksud genre factual subgenre prosedur. Dalam KKBI (2008: 360) dijelaskan bahwa “prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.”

Dari hasil observasi awal, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis siswa kelas VII dalam menulis teks prosedur masih di bilang rendah. Menurut menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan kurangnya antusias maupun menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*). Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara paling mudah untuk memahami informasi atau langkah-langkah dengan cepat, cara ini adalah cara yang kreatif dan

efektif dalam membuat catatan sehingga dikatakan *Mind Mapping* sangat memetakan pikiran (Tony Buzan, 2012:6).

Penggunaan metode pembelajaran dapat membawa perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode maka tujuan yang di peroleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Mind Mapping adalah metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh Tony Buzan. Metode *Mind Mapping* memungkinkan peserta didik untuk memetakan pikiran dan menghubungkannya dengan garis-garis penghubung sehingga akan terlihat dengan mudah keterkaitan antara konsep tersebut (Long dan Carlson, 2011: 1-2). Menurut Ikhwanudin (2013) *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempersentasikan ide pikiran untuk mempermudah dalam mengingat banyak informasi. Metode ini menekankan siswa untuk membuat sebuah peta konsep yang akan mempermudah siswa untuk mengingat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah metode atau cara mengajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan ide dan gagasan pikiran siswa. Maka dari itu dengan penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat menunjang dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menarik dan bermanfaat.

Dengan metode *Mind Mapping* maka diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur, dengan dasar pemikiran seperti diatas. Sehingga

siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik, maka demikian kesulitan belajar akan dapat diatasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan. Peneliti mengemukakan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 SIANTAR Tahun Pembelajaran 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya keterampilan siswa untuk menemukan ide/hal yang ingin ditulis.
2. Siswa menganggap kegiatan menulis teks prosedur adalah kegiatan yang sulit.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis teks prosedur selama ini menggunakan model konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada kelas VII SMP Negeri 1 Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siantar Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan mengenai pengaruh metode *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siswa SMP, serta diharapkan bias menjadi refrensi tambahan bagi penelitian selajutnya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir tentang metode pembelajaran sebagai bekal bagi masa depan sebagai calon pendidik, dalam proses pembelajaran secara langsung serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, serta hasil penelitian dapat digunakan serta inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan media pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY